

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya zaman tentu perekonomian semakin berkembang pesat. Di era global saat ini berada dalam tahap perkembangan yang lebih maju, semakin banyak bisnis bersaing satu sama lain. Untuk menjadi perusahaan yang terdepan dan terbaik maka harus memberikan performa layanan terbaik dan tetap kompetitif dalam sektornya. Tujuan dari operasi bisnis suatu perusahaan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu (Anisran & Haryono, 2023).

Pembentukan suatu entitas bisnis umumnya didasarkan pada aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian (Azizah, 2024) menyatakan bahwa secara garis besar, perusahaan berorientasi pada dua arah pencapaian, yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan berfokus pada perolehan profitabilitas atau keuntungan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Sedangkan untuk tujuan jangka panjang perusahaan lebih menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memperkuat daya saing perusahaan dalam industri.

Terdapat fenomena masalah terkait nilai perusahaan yang terjadi pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), sebagai salah satu perusahaan

ritel termuka di Indonesia dan salah satu perusahaan yang terdaftar pada sektor *consumer non – cyclicals* pada BEI telah menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitasnya dalam beberapa tahun terakhir. Laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) menunjukkan laba baersih tahun 2022 sebesar Rp 664,34 miliar, mengalami penurunan 3,9% jika dibandingkan dengan pencapaian 2021 yang mencapai Rp 690,77 miliar. Hal ini berpengaruh pada laba per saham dasar yang turun menjadi Rp 38,88 per lembar, sementara di penghujung 2021 berada pada tingkat Rp 40,38. Bersamaan dengan itu, laba usaha juga mengalami penyusuran 3,8% menjadi Rp 875,09 miliar. (Nabhani, 2023)

Penurunan profitabilitas yang terjadi pada fenomena permasalahan diatas telah menimbulkan dampak negatif terhadap nilai perusahaan, mengingat laba merupakan salah satu indikator utama dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pasar. Selain itu, PT Ace Hardware juga menghadapi tantangan hukum dan isu ketenagakerjaan, seperti gugatan hukum terhadap mantan advokatnya serta kasus pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan tanpa pesangon, yang semakin memperburuk sentiment investor terhadap perusahaan (IDX Channel, 2023).

Kinerja perusahaan tentunya akan berdampak terhadap penilaian yang diberikan pihak luar terhadap perusahaan, nilai perusahaan menjadi tolak ukur dalam pengambilan berbagai kebijakan baik oleh manajer maupun oleh pemegang saham dan juga calon investor, dengan semakin

meningkatnya nilai perusahaan berdampak terhadap peningkatan pendapat dan keuntungan bagi pihak pemegang saham itu sendiri. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan kesuksesan perusahaan di mata investor, yang dapat diamati melalui harga sahamnya, karena nilai perusahaan tercermin dalam pergerakan harga saham (Violeta & Serly, 2020). Bila nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari *return* saham bagi investor. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan di mana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya.

Nilai perusahaan menjadi persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Setiap perusahaan mencita-citakan untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham (Ester & Hutabarat, 2020).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Anisran & Haryono, 2023). Maka dari itu, setiap

perusahaan berupaya untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena nilai tersebut mencerminkan keberhasilan dan daya saing perusahaan di pasar. Pada penelitian (Kusumaningrum & Iswara, 2022) menyatakan bahwa salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang .

Profitabilitas merupakan salah satu aspek krusial dalam menilai prospek suatu perusahaan, karena tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan peluang pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis yang lebih meyakinkan di masa depan (Ester & Hutabarat, 2020). Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai, semakin besar pula jaminan stabilitas dan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan profitabilitas melalui berbagai strategi dan inovasi guna memastikan kelangsungan operasional serta pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaanya, kondisi keuangan di masa depan atau prospek bisnis harus menunjukkan profitabilitas yang positif. Keuntungan yang konsisten akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, mendorong minat investasi, serta meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar.

Afifah & Adriana (2023) pada penelitiannya menyatakan pernyataan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian (Efendi, 2020) selain profitabilitas yang menjadi salah satu aspek yang berpengaruh pada baik buruknya nilai perusahaan terdapat pula aspek manajemen laba yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba merupakan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi (Cahya, 2024). Konflik agensi muncul akibat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, yang disebabkan oleh pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Pemisahan ini menciptakan asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses lebih besar terhadap informasi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Dengan keunggulan informasi tersebut, manajer dapat mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, salah satunya melalui praktek manajemen laba.

Pada penelitian Afifah & Adriana (2023) menyatakan bahwa manajemen laba berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan menciptakan persepsi positif bagi investor. Violeta & Serly (2020) memiliki pernyataan yang sama bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

Muslichah & Pangemanan (2023) memiliki pernyataan yang berbeda yaitu manajemen laba tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hubungan antara manajemen laba dan *Tax Avoidance* berkaitan erat dengan motivasi perusahaan dalam mengelola laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan. Berdasarkan undang – undang No.7 tahun 2021 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), Pajak adalah pembayaran wajib kepada pemerintah yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang dipaksa oleh undang – undang. Mereka tidak dibayar secara langsung dan digunakan untuk mendanai kebutuhan pemerintah untuk kepentingan rakyat (Pajakku, 2023).

Pajak didefinisikan sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, yang bertentangan dengan tujuan utama entitas perusahaan untuk meraih keuntungan maksimal, dari sudut pandang akuntansi (Lorenza, 2022). Dalam konteks ini, pembayaran menjadi beban sekaligus kewajiban yang dapat direncanakan. Ketika keduanya saling terkait, perusahaan dapat menggunakan strategi hukum untuk mengurangi atau bahkan menghindari kewajiban pajak tersebut (Anisran & Haryono, 2023).

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah berfokus pada upaya memperoleh penerimaan pajak yang besar untuk mendanai kegiatan pemerintahan. Sementara di sisi lain, pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan, sehingga banyak perusahaan berupaya untuk mengurangi kewajiban pajaknya (Anisran & Haryono, 2023). Perusahaan sebagai

wajib pajak berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Perusahaan akan selalu berupaya mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar, selama hal tersebut masih sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

Demikian manajemen pajak menjadi strategi yang umum diterapkan. Namun sebelum melakukan manajemen pajak, perusahaan wajib mengetahui serta memahami perbedaan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penggelapan pajak) yang dijelaskan pada penelitian (Devi, 2020). Jika dalam praktik *Tax Avoidance* terdapat pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, maka tindakan tersebut tidak lagi dikategorikan sebagai upaya penghindaran pajak, melainkan menjadi *tax evasion*, yang merupakan praktik ilegal dan dapat merugikan perusahaan. Dengan demikian, *Tax Avoidance* merupakan permasalahan yang kompleks dan unik, karena meskipun tidak diinginkan, praktik ini tetap dapat dilakukan selama masih berada dalam koridor buku yang berlaku (cahyono *et al.*, 2016).

Dianggapnya pembayaran pajak sebagai suatu beban bagi perusahaan, karena dapat mengurangi laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan keuntungan, perusahaan biasanya mencari berbagai strategi untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, pajak penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* menjadi salah satu metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar (Anisran & Haryono, 2023).

Hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Afifah & Andriana (2023) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Violeta & Serly (2020) menyimpulkan bahwa *Tax Avoidance* lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan manajemen laba. Sedangkan menurut Choirul, Fitri, & Nanik (2021) menyatakan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia terbagi ke dalam beberapa sektor. Sektor *Consumer Non – Cyclical*s kerap disebut sebagai sektor barang konsumen primer, menggambarkan kategori saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan aktivitas usaha yang memiliki ketahanan terhadap perubahan siklus ekonomi maupun variasi musiman dalam suatu negara. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor ini mencakup berbagai sub – sektor, antara lain makanan dan minuman, barang rumah tangga, perawatan kesehatan, serta tembakau (Bursa Efek Indonesia,, 2023).

Entitas yang terkategori dalam sektor ini menyediakan produk atau layanan yang menjadi kebutuhan esensial masyarakat dalam rutinitas harian, sehingga volume penjualannya cenderung konsisten tanpa terpengaruh secara berarti oleh fluktuasi ekonomi atau pengaruh dari adanya perbedaan musim. Oleh karena itu, harga saham di sektor

*Consumer Non – Cyclical*s cenderung stabil, sehingga sering disarankan bagi investor pemula karena memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan sama di sektor *Cyclical*s (IDX Channel, 2023).

Pemilihan sektor *Consumer Non – Cyclical*s sebagai objek penelitian ini dilatarbelakangi oleh karakteristik sektor tersebut yang cenderung stabil terhadap gejolak ekonomi. Produk – produk dalam sektor ini, seperti kebutuhan pokok, tetap memiliki permintaan tinggi meskipun dalam kondisi kritis, termasuk pada masa pandemic *Covid – 19*. Stabilitas tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk dikasji lebih dalam terkait bagaimana perusahaan menjaga nilai perusahaan ditengah tekanan biaya, regulasi pajak, dan ekspektasi investor.

Berhubungan dengan penjabaran mengenai latar belakang penelitian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian ulang mengenai masalah tersebut yang akan dilakukam agar hasil penelitian lebih relevan dengan kondisi perekonomian saat ini. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian kembali tentang **“PENGARUH PROFITABILITAS, DAN MANAJEMEN LABA, TAX AVOIDANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN** (Pada Perusahaan *Consumer Non - Cyclical*s yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non - Cyclical*s yang tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023?
2. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?
3. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan permasalahan yang sudah di jelaskan diatas, tujuan dari studi ini bagi peneliti ialah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Non – Cyclical*s yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

Dalam penelitian ini di harapkan memberi manfaat bagi sejumlah pihak tertentu yang membutuhkan informasi yang dihasilkan dari penelitian. Manfaat tersebut terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melahirkan literatur baru serta sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian yang berhubungan dengan Profitabilitas, Manajemen laba, dan *Tax Avoidance* dalam peningkatan sebuah Nilai Perusahaan. Serta diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, serta rujukan yang bermanfaat memperkuat studi yang sudah ada serta bisa menjadi bahan pertimbangan dan acuan yang dapat mendukung pengembangan studi berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini dilakukan sebagai referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi jangka panjang. Investor diharapkan dapat mempertimbangkan prospek investasi dengan lebih matang, terutama dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan yang menjadi objek investasi.

b) Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi riset selanjutnya dengan memverifikasi hasil – hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Profitabilitas, Manajemen Laba, dan *Tax*

Avoidance sebagai variabel control terhadap nilai perusahaan. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam memahami perbandingan pengaruh Profitabilitas, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

c) Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi perusahaan dalam memahami pentingnya kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, mengingat pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menambah wawasan mengenai peran Profitabilitas, Manajemen Laba, dan *Tax Avoidance* dalam meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai perusahaan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada praktik *Tax Avoidance* sebagai strategi utama dalam menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dipenuhi.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran umum yang ringkas mengenai materi dan pokok – pokok pemikiran secara keseluruhan, skripsi ini disusun dalam lima bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah terkait topik yang diangkat, serta tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu, juga dijelaskan sistematika penulisan skripsi yang memberikan gambaran ringkasi mengenai isi setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup konsep serta prinsip dasar yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan dalam Tugas Akhir atau Skripsi, serta mengulas penelitian terdahulu yang relevan. Sumber referensi dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, internet, atau artikel terbaru dari surat kabar.

BAB III METODE PENELITIAN

ini membahas mekanisme pelaksanaan studi serta metode yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian. Penjelasan mencakup Teknik penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, serta Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis, interpretasi, serta argumentasi terhadap hasil yang diperoleh.

Analisis hasil penelitian disajikan sebagai upaya untuk menjawab tujuan penelitian dan menyelesaikan permasalahan yang telah diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab penutup ini merupakan bagian terakhir yang berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.